

Implementasi Kegiatan Sosialisasi dan Rembuk Stunting di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Syahrul Apriansyah¹, Rahma Aulia Kharisma², Rizka Nurlela³, Elnia Nur Aziza⁴, Kiki Endah⁵

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh Ciamis

E-mail: syahrul_apriansyah@student.unigal.ac.id

Abstract

Implementation of Socialization and Stunt Stunts Activities in the main villages of Utama Discomfort Cijeungjing District Ciamis. the implementation of this activity uses the material exposure method. The main objective is to focus on dealing with stunting issues that are at the heart of improving the public health of the Main Villages Utama. And in this way we need a holistic approach that involves health education, easy access to medical services, as well as a healthy lifestyle for pregnant mothers and babies as stunting prevention. This government-society collaboration is a government program in the fight against and towards zero stunting in order to be a significant outcome in dealing with health problems and for health to improve in the future generations.

Abstrak

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Rembuk Stunting di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pemaparan materi. Tujuan utamanya adalah fokus untuk menangani permasalahan stunting yang menjadi inti agar meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Utama. Serta dengan cara ini perlu pendekatan holistik yang melibatkan edukasi kesehatan, akses pelayanan medis yang mudah, serta menjadi pola hidup yang sehat bagi ibu hamil dan balita sebagai pencegahan stunting. Kolaborasi pemerintah dan masyarakat ini adalah program pemerintah dalam memerangi dan menuju zero stunting agar menjadi hasil yang signifikan dalam menangani permasalahan kesehatan serta untuk meningkatkan kesehatan generasi di masa depan.

Article History

Received: June, 21 2024

Reviewed: July, 27 2024

Published: August, 05 2024

Key Words

Government Program,
Stunting, Prevention

Sejarah Artikel

Received: 21 Juni 2023

Reviewed: 27 July 2023

Published: 05 Agustus 2024

Kata Kunci

Program Pemerintah, Stunting,
Pencegahan

1. PENDAHULUAN

Kelembagaan desa adalah dimana orang-orang tersebut yang melakukan kerjasama, terhubungnya dalam lembaga/organisasi desa dan memiliki tujuan serta mengantongi fungsi dalam menyokong, menopang pelaksanaan kewenangan desa sesuai dengan berdasarkan kebijakan perundang-undangan. Kedudukan masyarakat bukanlah sebagai penerima manfaat yang bergantung pada sumbangan pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subjek yang bertindak mandiri. Bertindak mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Memberikan pelayanan publik kepada masyarakat tentunya menjadi tugas negara. Masyarakat mandiri sebagai partisipan berarti keterbukaan dan kemampuan mengembangkan potensi diri, lingkungan sendiri, dan sumber daya, menyelesaikannya secara mandiri dan ikut menentukan proses politik dalam ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Demi mewujudkan Indonesia maju pada tahun 2045, banyak permasalahan kesehatan yang dialami di Indonesia, salah satunya yaitu stunting. Masalah stunting merupakan salah

satu indikator penting dari malnutrisi kronis yang dihadapi anak di seluruh dunia, utamanya ada di negara-negara berkembang. Pada tahun 2024, masalah stunting menggambarkan perhatian serius di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Menurut WHO, stunting didefinisikan sebagai berkurangnya pertumbuhan dan perkembangan anak karena kelainan kromosom dan infeksi virus, yang ditandai dengan panjang serta tinggi badannya di bawah normal. Alasannya, fenomena stunting bukan hanya terjadi di Indonesia saja, akan tetapi juga di beberapa negara lainnya. Diperlukan pendekatan multidimensi dan kolaboratif untuk mengatasi permasalahan stunting di Indonesia. Beberapa program yang baru dilaksanakan antara lain Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan balita, pengembangan pelayanan kesehatan ibu dan anak, melalui kampanye edukasi yang berfokus pada pentingnya pola makan sehat dan cara pembuangan yang benar. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan beberapa organisasi internasional dan non-pemerintah untuk meningkatkan efektivitas intervensi yang dilakukan. Namun, meski berbagai upaya telah dilakukan, angka stunting masih cukup besar di Indonesia. Hal ini mencakup kesenjangan sosial dan ekonomi, menurunnya akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas tinggi, dan koordinasi lintas sektor yang tidak merata. Menurut WHO, Berdasarkan data kasus stunting yang terbukti dalam jangka waktu ini di suatu kawasan tertentu di dunia diperkirakan mencapai angka 22 % atau sekitaran 149,2 juta orang pada tahun 2020. Menurut data dari Asian Development Bank, prevalensi stunting terjadi ke anakanak balita di Indonesia dilaporkan dengan jumlah 31,8% pada tahun 2022. Hal ini menempatkan Indonesia pada urutan ke-10 di kawasan Asia-Pasifik. kelanjutannya pada tahun 2022, berdasarkan bukti Kementerian Kesehatan, angka stunting Indonesia diperkirakan akan berkurang menjadi 21,6%.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pasal 1 ayat (12) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya agar mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta dengan memanfaatkan sumber daya melalui berdasarkan penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dalam penguatan kelembagaan desa dan kapasitas masyarakat lokal Desa Utama Kecamatan Cijeungjing, pemerintah desa melaksanakan beberapa program yang sudah dirancang dalam rencana pembangunan jangka menengah desa. Program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Utama ini dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian yaitu sosialisasi terkait hama guna menghasilkan hasil tani masyarakat desa utama yang berkualitas dan dalam bidang kesehatannya yaitu sosialisasi mengenai stunting. Dalam mengatasi stunting di Kabupaten Ciamis terutama di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing ditetapkan musyawarah Nomor: 44.1/03/BA/Ds.Utm/2024 menjelaskan mengenai Musyawarah Desa (Rembuk Stunting) Percepatan Penurunan Stunting periode ke-1. Dalam mensosialisasikan terkait stunting, pemerintah Desa Utama Kecamatan Cijeungjing bersama dengan tim kesehatan seperti bidan mengarahkan upaya apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat guna menurunkan angka stunting di Desa Utama tersebut.

Stunting merupakan kurangnya gizi pada bayi pada 1000 hari pertama dalam kehidupan yang berlangsung lama ini menyebabkan terlambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan statistik terkini data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting di Indonesia terjadi penurunan, namun masih pada tingkat rendah. Meski demikian, prevalensi stunting yang saat ini berkisar antara 21% hingga 23% masih jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata WHO yang sebesar 20%. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih memerlukan pertimbangan matang dan upaya yang gigih. penyelesaian Masalah stunting ini perlu untuk diselesaikan, karena kapasitas akan mengganggu potensi sumber daya manusia dan terhubung dengan tingkat kesehatan, serta kematian anak. mencegah penyelesaian stunting membutuhkan usaha seperti bersifat holistic

dan terintegrasi. menurut Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 adalah salah satu upaya dalam scaling up nutrition (SUN) dengan merangkul berbagai sektor yang harus disikapi dengan koordinasi yang terhubung baik di tingkat pusat sampai ke tingkat daerah. Diseminasi informasi perlu advokasi kepada stakeholder sebagai pemangku kepentingan lainnya di sekitaran lintas sektor pada tingkatan yang sama dan perlu dilakukan strategi pelatihan dan edukasi untuk deretan struktural agar mampu memaparkan pemberdayaan dalam meningkatkan status gizi pada masyarakat.

Strategi perbaikan gizi ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan agar memelihara dan meningkatkan status gizi pada masyarakat. Penurunan kasus stunting ini secepatnya harus melibatkan bekerjasamanya antara sektor kesehatan dan sektor non-kesehatan dalam bentuk strategi promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan seluruh masyarakat. Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sebagai salah satu desa yang mengikuti mengimplementasi program rembug stunting. Rembug stunting Desa adalah suatu rangkaian pertemuan yang dilakukan oleh Desa dalam rangka memaparkan suatu hasil perumusan yang telah terjadi dalam kegiatan melalui diskusi terarah (Focus Group Discussion) untuk membuat serta membahas dan menetapkan komitmen Desa dalam menjadikan program atau kegiatan pencegahan dan penanganan konvergensi stunting Desa.

Terdapat banyak Faktor Penyebab Stunting yang diantaranya: 1.) Malnutrisi Kronis atau Kekurangan asupan gizi yang memadai, terutama selama dalam seribu hari pertama di kehidupan (dimulai masa kehamilan sampai usia dua tahun), merupakan faktor utama yang menyebabkan stunting. Pola makan yang tidak sebanding dan kekurangan akses terhadap makanan bergizi menjadi penyebab utama malnutrisi kronis di Indonesia. 2.) Infeksi Berulang yang dimana Anak-anak yang terus terjaring infeksi, terutama infeksi saluran pencernaan seperti diare, lebih rentan terjadi stunting. Infeksi berulang merusak penyerapan nutrisi dan memperburuk kondisi gizi anak. 3.) Praktik Pengasuhan yang Tidak Tepat atau Praktik pemberian makan yang tidak sesuai, seperti tidak memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama atau menyerahkan makanan pendamping ASI yang tidak bergizi, turut berkontribusi terhadap stunting. 4.) Kesehatan Ibu yang Buruk dimana data gizi dan kesehatan ibu sebelum dan semasa kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Ibu yang terjadinya kekurangan gizi lebih agar memungkinkan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, yang rentan terhadap stunting. 5.) Akses Terbatas ke Air Bersih ini dan Sanitasi atau jalur yang buruk terhadap air bersih dan sanitasi dapat meningkatkan resiko infeksi yang berkontribusi terhadap stunting. Sanitasi yang buruk menyebabkan penyebaran penyakit yang dapat mengganggu kesehatan anak-anak.

2. METODE

Metode Penelitian memakai tipe penelitian Deskriptif kualitatif yang salah satu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan segala kegiatan untuk menanggulangi masalah, serta menganalisa keadaan secara sosial yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan melaksanakan observasi langsung mencari data, menggabungkan serta menyusun informasi secara sistematis kemudian dianalisis untuk memecahkan salah satu masalah yang diangkat. Dengan demikian, proses dan teknik pengumpulan data lebih peka dan disesuaikan dengan kegiatan partisipan dan observasi wawancara secara mendalam. (dalam Sugiyono,2008:309). Metode penelitian kualitatif tertuju untuk menganalisa serta mendeskripsikan fenomena atau objek pengabdian melalui aktivitas sosial, berdasarkan sikap dan persepsi orang secara individu maupun kelompok. Selain itu, tugas ini juga tertuju untuk mendapatkan gambaran dan informasi dengan lebih lengkap, jelas dan mudah bagi pengabdian melakukan observasi.

Pengabdian mengenai Implementasi Kegiatan Sosialisasi dan Rembuk Stunting pada Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, Adapun partisipan di kegiatan

sosialisasi rembug stunting di Desa Utama ini diantaranya; kepala puskesmas, tentunya Kepala Desa, Perangkat-perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Rukun Warga (RW), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM). Selain pada hari kegiatan sosialisasi, penulis juga menggunakan metode pendekatan wawancara dengan salah satu perangkat desa untuk menambah informasi terkait pencegahan stunting di Desa Utama. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi rembug stunting ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan materi stunting diwujudkan dalam bentuk power point lalu dipresentasikan sebagai bahan acuan yang jelas kepada hadirin agar mudahnya dipahami terkaitnya pencegahan stunting ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Stunting

Menurut Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, sehat mendefinisikan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual serta sosial yang berharap setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Banyak masalah kesehatan yang dirasakan di Indonesia salah satunya yaitu stunting, menjadi masalah kesehatan stunting di Indonesia menjadi perhatian yang sangat serius karena dapat berakibat negatif pada ke perkembangan fisik dan kognitif anak, serta produktivitas dan kesehatan di masa dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah "sehat" sering diungkapkan bahwa seseorang berada dalam kondisi fisik baik dan mental yang baik. Istilah ini mencakup berbagai aspek kehidupan dan sering kali digunakan dalam konteks yang luas untuk menggambarkan kesejahteraan secara keseluruhan. Pemahaman yang holistik tentang kesehatan ini penting untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan berkualitas tinggi. Dengan menjaga semua aspek kesehatan, seseorang dapat mencapai dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk menjalani kehidupan dengan baik dan produktif.

Stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan di banyak desa di Indonesia. Menurut kementerian kesehatan stunting didefinisikan sebagai kondisi sulit tumbuh pada anak balita akibatnya dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Prevalensi stunting di desa cenderung tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sumber daya. Serta Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang baik bagi anak-anak juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Banyak ibu di desa yang tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif ini sangat perlu selama enam bulan pertama serta memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi. Hasil yang didapat dari pengabdian ini, Tercatat terdapat 8 (delapan) orang anak yang mengalami stunting di Desa Utama. Dari 8 orang anak yang mengalami stunting ini harus diawasi atau dipantau secara khusus oleh pemerintah desa dengan cara memberikan makanan (asupan gizi) dengan tambahan yang sesuai standar gizi yang harus dibantu oleh pihak kesehatan baik dari Puskesmas ataupun Bidan Desa. Terdapat penurunan angka stunting di Desa Utama yang sebelumnya ada 12 orang anak yang mengalami stunting di tahun sebelumnya dan pada tahun 2024 ini sampai dengan kegiatan sosialisasi dilakukan mengalami penurunan menjadi 8 orang anak yang mengalami stunting. Program stunting sendiri telah berjalan dari tahun 2021 sampai sekarang dan terlihat ada penurunan yang lumayan dari adanya program ini.

Dampaknya sangat luas dan berjangka panjang, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari kesehatan hingga kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa. Berikut adalah beberapa dampak utama stunting bagi anak; 1.) Dampak

Fisik diantaranya ada Pertumbuhan yang Terhambat dimana Anak-anak yang menderita stunting yang pastinya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya. Pertumbuhan fisik yang terhambat ini mencerminkan kekurangan gizi kronis selama periode kritis perkembangan. Kelemahan Otot dan Massa Tubuh Rendah atau dimana Stunting tidak hanya mempengaruhi tinggi badan, tetapi juga komposisi tubuh secara keseluruhan. Anak yang mengalami stunting seringkali memiliki massa otot yang rendah serta kekuatan fisik yang terbatas. Serta Kerentanan terhadap Penyakit atau Sistem kekebalan tubuh anak-anak yang stunting biasanya akan sangat lemah, membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Infeksi berulang, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, sering kali terjadi pada anak-anak yang stunting dan memperburuk kondisi kesehatan mereka. 2.) Dampak Kognitif diantaranya; Perkembangan Otak yang Terhambat dimana kurangan gizi ini, terutama selama kurang lebih 1.000 hari pertama dalam kehidupan, dapat mengganggu perkembangannya otak. Anak-anak yang mengalami stunting seringkali memiliki ukuran otak yang lebih kecil dan struktur otak yang kurang optimal. Serta Kemampuan Belajar yang Rendah Dimana Stunting berdampak negatif pada kemampuan kognitif dan performa akademis anak. Anak-anak yang stunting memungkinkan memiliki IQ yang lebih rendah, kesulitan dalam belajar, dan prestasi akademis yang lebih buruk berdasarkan dengan anak-anak yang tumbuh normal. 3.) Dampak Psikososial diantaranya; Gangguan Perilaku dan Emosional atau Anak-anak yang terdampak stunting mungkin menghadapi masalah emosional dan perilaku. Mereka bisa lebih mudah mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Serta Interaksi Sosial yang Terbatas Masalah fisik dan kognitif yang diakibatkan oleh stunting dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, yang berdampak pada perkembangan sosial mereka. 4.) Dampak Ekonomi Jangka Panjang diantaranya; Produktivitas Kerja yang Rendah ini : Stunting memungkinkan berdampak sangat panjang terhadap produktivitas ekonomi individu. Anak-anak yang merasakan stunting cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kemampuan kerja yang terbatas, serta dapat mempengaruhi potensi pendapatan mereka di masa dewasa. Dan Beban Ekonomi pada Keluarga dan Masyarakat: Anak-anak yang mengalami stunting membutuhkan lebih banyak perawatan kesehatan dan dukungan, yang dapat menjadi beban ekonomi bagi keluarga dan masyarakat. Kondisi ini juga dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja di masyarakat secara keseluruhan. 5.) Dampak Kesehatan Jangka Panjang diantaranya; Risiko Penyakit Tidak Menular: Stunting dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit ini tidak menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di masa dewasa. Pertumbuhan yang tidak terlaksana pada masa anak sangat mempengaruhi metabolisme tubuh dan meningkatkan kerentanan terhadap PTM. Serta Kualitas Hidup yang Lebih Rendah: Kesehatan yang buruk, keterbatasan fisik, dan kemampuan kognitif yang rendah dapat mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Anak-anak yang dalam stunting ini kemungkinan mengalami kesulitan dalam menikmati kehidupan sehari-hari dan mencapai potensi penuh mereka.

2. Program Rembug Stunting

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ini menetapkan kewajiban desa untuk mendukung kegiatan-kegiatan pembangunan sebagai program prioritas, termasuk program penanganan stunting. Program rembug stunting di desa ini perlu menjadi salah satu upaya yang didukung untuk penanganan stunting secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Tujuan dari program rembug stunting adalah untuk menangani masalah stunting di tingkat desa melalui berbagai kegiatan dan strategi yang terintegrasi. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari program rembug stunting :

- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat :
program ini diharapkan menjadi keterampilan masyarakat dalam memberikan asupan gizi yang lebih baik dan perawatan yang tepat bagi anak-anak, sehingga dapat mencegah stunting.
- Pembuatan Komitmen dan Penetapan Kegiatan :
Program ini memfasilitasi pembuatan komitmen oleh kepala desa dan BPD untuk mengalokasikan dana desa untuk kegiatan penanganan stunting, serta menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam RKP Desa tahun berikutnya.
- Pembahasan Rancangan Kegiatan Konvergensi Stunting :
Program ini melibatkan diskusi dan evaluasi terhadap program serta kegiatan penurunan stunting yang sudah terjadi, serta menetapkan strategi yang tepat untuk tahun berikutnya.
- Kolaborasi dengan Berbagai Sektor :
Program ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, BPD, Kader Pembangunan Manusia (KPM), unsur PKK, unsur Guru TK, Kepala Puskesmas, dan Bidan Desa, untuk meningkatkan komitmen dan partisipasi dalam menangani stunting.
- Pencegahan dan Penanganan Stunting Secara Terintegrasi :
Program ini bertujuan untuk mencegah dan menangani stunting secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan social.
- Mengurangi Angka Gagal Tumbuh Anak :
Program ini agar supaya ditinginkan dapat mengurangi angka stunting di desa dengan informasikan asupan gizi yang lebih baik dan perawatan yang tepat bagi anak-anak, serta memastikan akses terhadap pangan yang sehat dan bergizi.

Dengan melaksanakan program-program ini, desa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan asupan gizi yang baik dan perawatan yang tepat bagi anak-anak, serta memastikan akses terhadap pangan yang sehat dan bergizi, yang sangat penting untuk mencegah stunting.

3. Implementasi Kegiatan Sosialisasi dan Rembuk Stunting di Desa Utama



Gambar 1. Koordinasi Mahasiswa

Pada Tanggal, 13 Juni 2024 melaksanakan Koordinasi dengan Kelapa Perencanaan Desa Utama yaitu Bapak Ahmad selaku yang mewakili Kepala Desa Utama untuk menerima Mahasiswa Unigal dalam koordinasi tersebut membahas tentang pelaksanaan praktikum Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Rembuk Stunting di Desa Utama yang akan dilaksanakan pada tanggal, 14 Juni 2024.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Rembuk Stunting

Pada Tanggal, 14 Juni 2024 Pelaksanaan Sosialisasi dan Rembuk Stunting yang termasuk Kepala Desa, Ketua Pokjandal Desa, unsur Perangkat-perangkat Desa, BPD, TPPS Desa, KPM, Kader TPK, Kader Posyandu, Kader PKK, Mahasiswa Unigal Dan warga Seluruh Desa Utama Kecamatan Cijeungjing.



Gambar 3. Pertemuan Ke-3 dengan Pak Kades dan Pak Ahmad

Pada Tanggal, 28 Juni 2024. Melaksanakan kunjungan kembali ke desa untuk membahas mengenai evaluasi data yang disampaikan ketika Pelaksanaan Sosialisasi dan Rembuk Stunting.



Gambar 4. Pertemuan Terakhir Sekaligus Penutupan Praktik

Pada Tanggal, 12 Juli 2024. Melaksanakan kunjungan terakhir ke Desa Utama sekaligus menutup praktikum dan berpamitan dengan bapak Ahmad sebagai kasi perencanaan.

A. Masalah

1. Penyebab terjadinya stunting secara langsung itu seperti :
 - Dalam keluarga tidak paham tentang gizi/menu sehat ?
 - Keluarga tidak paham cara mengasuh balita yang baik ?
 - Keluarga tidak paham tentang kebutuhan layanan dasar untuk remaja putri, catin, ibu hamil, bayi dan balita ?
2. Penyebab terjadinya stunting secara tidak langsung :
 - Penyebab keluarga tidak mendapatkan layanan dasar ?
 - Keluarga ini tidak bisa menyediakan bahan makanan dalam jumlah cukup dan bergizi ?

B. Kebijakan

Dalam hal ini kebijakan desa utama dalam menyelesaikan stunting secara langsung dan tidak langsung untuk bekerjasama melibatkan semua unsur pegiat desa terkait stunting membentuk TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting) dan melaksanakan program sosialisasi/pertemuan, monitoring serta pendampingan, Dan PMT (Pemberian Makanan Terpadu).

C. Ruang Lingkup

Desa Utama beberapa tahun terakhir mengenai Stunting yang dimana di desa ini tadinya ada 12 kasus Stunting namun akhirnya desa utama telah melaksanakan beberapa program dan pembentukan tim TPPS yang telah bekerja dengan baik sehingga data kasus stunting desa tersebut mengalami penurunan yang tadinya 12 kasus menjadi 8 kasus penurunan ini dilaksanakan sangat baik oleh TPPS desa utama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Utama telah berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait penanganan Stunting yang dimana penanganan stunting ini adalah salah satu program pemerintah untuk mewujudkan Indonesia maju pada tahun 2045 atau generasi unggul di masa yang akan datang seperti ada beberapa poin yang telah dicapainya yaitu :

1. Penurunan angka stunting kasus yang terjadi di Desa utama yang terjadi tadinya 12 kasus kini menjadi 8 Kasus.
2. Terus melaksanakan program Sosialisasi / Pertemuan tentang pembinaan kesehatan dan kesadaran akan Kesehatan
3. Melaksanakan monitoring dan pendampingan terhadap mengenai korban atau kasus stunting
4. Pemberian Makanan Terpadu (PMT) atau istilahnya pemberian makanan bergizi.

Saran

Untuk melanjutkan program stunting dengan lebih baik, berikut adalah beberapa saran :

1. Koordinasi yang Baik: Program stunting harus dilakukan dengan koordinasi yang baik antara semua pihak, terlibat pemerintah, lembaga- lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum lainnya.
2. Pengembangan Program yang Inovatif: Program stunting harus selalu mengembangkan program yang berinovatif serta relevan berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Program stunting harus terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program, terutama di kalangan masyarakat yang kurang mampu.
4. Peningkatan Kualitas Layanan: Program stunting harus terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan gizi yang diberikan kepada masyarakat.

Dengan melaksanakan program stunting dengan baik dan berkesinambungan, diharapkan angka stunting di berbagai negara, termasuk di Indonesia, dapat terus menurun dan masyarakat dapat hidup dengan lebih sehat dan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia Cegah Stunting, Antisipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045. (2021, february 17).

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penurunan Angka Stunting di Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. (2023). *KIAT Journal of Community Development*.

Deviana, J. (2023, Juni 30). Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya.

Evi Nuryuliyani, A. (2023, July 28). Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting. p. 2.

Juniati, S. (2023). REMBUK STUNTING DI DESA SIGAM KECAMATAN PULAU LAUT SIGAM KABUPATEN KOTABARU. *Jurnal Universitas Pahlawan* , 2.

Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani*, 2.

Onk, K. (2023, agustus 12). 8 Tahapan Rembuk Stunting Desa. hal. 1.

Purbantara, A. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA. *MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN*.

RI, K. K. (2021, august 24). Mengenal Makna Kesehatan.

Situmorang, R. J. (2023). Sosialisasi dan Rembuk Pencegahan Stunting di Desa Sibiruang,. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* .

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.